

Pengembangan Kurikulum sebagai Tugas Guru

Hadid. A¹, Aziz A², Achmad Junaedi S³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: hadidathoriq@gmail.com¹, azizash01@gmail.com²,
achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id³

Abstract

Teachers, as curriculum developers, need to be able to interpret, elaborate, and transmit the values embedded in the curriculum to students. In curriculum development, teachers can engage in several activities, namely planning, implementing, and evaluating the curriculum. Through curriculum planning, teachers can anticipate what is intended to be achieved in the teaching and learning process. After creating a teaching plan, the next step for teachers is to implement the curriculum, also known as carrying out the teaching and learning process. There are several steps that teachers can take in implementing the teaching and learning process, such as preparing students for the learning conditions, discussing the material, conducting assessments, and taking follow-up actions to determine the level of teaching success.

Keywords: Teachers, Developers, Curriculum.

Abstrak

Sebagai pengembang kurikulum, guru harus memiliki kemampuan untuk menginterpretasikan, menguraikan, dan mengkomunikasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada siswa. Dalam proses pengembangan kurikulum, guru dapat melaksanakan beberapa aktivitas, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Melalui perencanaan kurikulum, guru dapat memprediksi apa yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Setelah membuat rencana pengajaran, langkah selanjutnya bagi guru adalah melaksanakan kurikulum, yang juga dikenal sebagai proses pembelajaran. Ada beberapa langkah yang dapat diambil oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, seperti mempersiapkan kondisi belajar siswa, menjelaskan materi, melakukan penilaian, dan mengambil tindak lanjut untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengajaran.

Kata Kunci: Guru, Pengembang, Kurikulum.

PENDAHULUAN

Kurikulum menurut pendapat tradisional diartikan sebagai sekumpulan mata pelajaran yang diberikan kepada anak didik disekolah. Sedangkan menurut pendapat modern, kurikulum diartikan sebagai pengalaman belajar yang dikuasai anak didik di bawah bimbingan atau tanggung jawab sekolah.¹ Dari pengertian ini adalah tepat apabila mengikuti pengertian kurikulum menurut pendapat

Pengertian kurikulum dalam konteks ini terbatas pada pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa di bawah bimbingan atau tanggung jawab sekolah, yang meliputi lebih dari sekadar mata pelajaran tertentu. Ini mencakup berbagai pengalaman belajar di luar kurikulum formal, seperti kebiasaan, sikap, moral, dan lain-lain.

Proses belajar mengajar merupakan gabungan dari dua kegiatan, yaitu belajar dan mengajar, yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Keberhasilan proses belajar mengajar tergantung pada saling dukungan kedua kegiatan tersebut. Guru perlu mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum yang berlaku di sekolah sebagai pengembang kurikulum.

Pengembangan kurikulum di sekolah melibatkan dinamika implementasi kurikulum yang berlaku. Ini mencakup semua proses dalam konstruksi dan implementasi kurikulum, seperti yang dijelaskan oleh Zais. Selain itu, Sumantri mengartikan pengembangan kurikulum sebagai proses perencanaan yang melibatkan identifikasi kebutuhan, penetapan tujuan dan sasaran, dan persiapan yang diperlukan.

Sebagai pengembang kurikulum, guru harus dapat menjalankan peran ini dengan baik, mengingat bahwa kurikulum yang berlaku tidak akan memiliki makna yang signifikan jika tidak dikembangkan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Pengembangan Kurikulum Sebagai Tugas Guru: Memastikan Kualitas Pendidikan yang Berkualitas

Dalam dunia pendidikan, peran guru tidak hanya terbatas pada mengajar di kelas, tetapi juga mencakup pengembangan kurikulum. Kurikulum merupakan landasan utama dalam proses pembelajaran, yang menentukan apa yang diajarkan kepada siswa dan bagaimana itu diajarkan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum menjadi tanggung jawab penting bagi guru.

Pengembangan kurikulum adalah proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek, mulai dari merumuskan tujuan pembelajaran hingga merancang strategi pengajaran yang efektif. Guru sebagai pengembang kurikulum memiliki peran kunci dalam memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan di sekolah sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks pendidikan yang relevan.

Melalui pengembangan kurikulum yang baik, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Kurikulum yang dikembangkan dengan cermat akan mengakomodasi beragam gaya belajar, minat, dan kebutuhan individual siswa. Selain itu, pengembangan kurikulum yang efektif juga akan memperhatikan perkembangan pesat dalam bidang pendidikan, termasuk perkembangan teknologi, kebutuhan pasar kerja, dan tantangan sosial yang dihadapi oleh generasi muda.

Artikel ini akan membahas peran guru dalam pengembangan kurikulum, pentingnya pengembangan kurikulum yang tepat, serta strategi dan langkah-langkah yang dapat diambil oleh guru untuk menjalankan tugas ini dengan sukses. Dengan pemahaman yang mendalam tentang pengembangan kurikulum, diharapkan guru dapat memberikan pendidikan yang berkualitas, relevan, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan dunia yang terus berubah.

Pengembangan kurikulum bukanlah tugas yang ringan, namun dengan kesadaran akan pentingnya peran ini, guru dapat menjadi penggerak utama dalam memajukan pendidikan. Dalam artikel ini, akan dipaparkan konsep, prinsip, dan pendekatan dalam pengembangan kurikulum yang dapat menjadi panduan bagi guru dalam menjalankan tugas penting ini.

Pada tingkat sekolah, guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum. Sukmadinata menyatakan bahwa implementasi kurikulum sepenuhnya bergantung pada kreativitas, kecakapan, kesungguhan, dan ketekunan guru. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kemampuan

Langkah kedua dalam perencanaan proses pembelajaran adalah menetapkan materi pelajaran. Materi pelajaran berkaitan dengan menjawab pertanyaan, yaitu "apa yang akan diajarkan?". Materi pelajaran merupakan konten kurikulum yang disampaikan kepada siswa selama proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru perlu memahami materi pelajaran dengan baik sebelum mengajar kepada siswa.

Materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa perlu dirancang dan diorganisir dengan baik. Nasution menjelaskan bahwa organisasi kurikulum adalah pola atau struktur materi pelajaran yang disusun dan disampaikan kepada siswa. Terdapat beberapa jenis organisasi kurikulum yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran, seperti: (a) organisasi kurikulum berdasarkan mata pelajaran; (b) organisasi kurikulum berdasarkan kebutuhan siswa; dan (c) organisasi kurikulum berdasarkan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

Langkah ketiga dalam perencanaan proses pembelajaran adalah menentukan metode pengajaran. Menentukan metode pengajaran berkaitan erat dengan pemilihan strategi

pembelajaran yang efisien dan efektif. Pemilihan strategi yang tepat diperlukan untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang diperlukan guna mencapai tujuan pengajaran. Terdapat beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam memilih metode pengajaran, seperti: (a) tujuan pengajaran yang ingin dicapai; (b) materi pelajaran yang akan diajarkan; dan (c) gaya belajar siswa yang diinginkan.

Langkah terakhir dalam perencanaan proses pembelajaran adalah merencanakan evaluasi atau penilaian pembelajaran. Evaluasi pada dasarnya adalah proses menentukan nilai suatu objek atau peristiwa dalam konteks situasi tertentu. Lebih lanjut, Sukmadinata menyatakan bahwa "untuk mengevaluasi komponen dan proses pembelajaran, tidak hanya menggunakan tes, tetapi juga menggunakan bentuk-bentuk non-tes, seperti observasi, studi dokumenter, analisis hasil, angket, dan daftar periksa". Evaluasi dapat dilakukan selama atau setelah proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum

Kegiatan guru dalam pelaksanaan kurikulum merupakan aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru memiliki peran sentral dalam menerjemahkan kurikulum menjadi pengalaman belajar yang nyata bagi siswa. Dalam konteks ini, penting untuk memiliki landasan teori yang kuat untuk memahami dan mendukung kegiatan guru dalam pelaksanaan kurikulum.

Salah satu landasan teori yang relevan adalah teori konstruktivisme. Teori ini mengemukakan bahwa pembelajaran terjadi melalui konstruksi pengetahuan oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman. Dalam pelaksanaan kurikulum, guru sebagai pengembang kurikulum perlu memahami bahwa siswa memiliki peran aktif dalam pembelajaran mereka. Guru harus mampu menciptakan pengalaman belajar yang merangsang siswa untuk membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri.

Teori pembelajaran sosial juga relevan dalam konteks kegiatan guru dalam pelaksanaan kurikulum. Teori ini menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang kolaboratif, di mana siswa dapat belajar dari dan dengan satu sama lain. Dalam konteks ini, guru dapat menggunakan strategi seperti diskusi kelompok, kerja kelompok, atau proyek kolaboratif untuk mengaktifkan partisipasi siswa dan membangun pemahaman yang lebih dalam.

Selain itu, teori pembelajaran berbasis masalah juga memiliki relevansi dalam kegiatan guru dalam pelaksanaan kurikulum. Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah nyata. Guru dapat merancang situasi pembelajaran yang menantang siswa untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari. Hal ini melibatkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran.

Selain landasan teori pembelajaran, guru juga perlu memahami landasan teori kurikulum. Salah satu teori yang relevan adalah teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky. Teori ini menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran dan pengembangan kognitif siswa. Guru perlu menyediakan lingkungan kelas yang mendukung kolaborasi dan diskusi antar siswa, sehingga mereka dapat saling membangun pengetahuan dan pemahaman.

Selain itu, landasan teori pendidikan juga penting dalam kegiatan guru dalam pelaksanaan kurikulum. Misalnya, teori pembelajaran kognitif yang mengemukakan bahwa pembelajaran terjadi melalui pemrosesan informasi oleh otak siswa. Guru perlu memahami bagaimana siswa memproses informasi dan bagaimana mereka membangun pengetahuan baru. Hal ini dapat membantu guru dalam merancang strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan kognitif siswa.

Secara keseluruhan, kegiatan guru dalam pelaksanaan kurikulum didasarkan pada berbagai landasan teori yang relevan dalam pendidikan.

Setelah menyusun rencana pengajaran, tugas selanjutnya bagi guru adalah mengimplementasikan atau menjalankan rencana tersebut. Tahap ini dikenal sebagai

pelaksanaan proses belajar mengajar. Dalam tahap ini, peran guru dalam mengajar akan mempengaruhi setiap langkah yang membentuk proses belajar mengajar. Menurut Sudjana, langkah mengajar dapat diartikan sebagai tindakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan bagaimana guru mengembangkan aktivitas belajar siswa berdasarkan materi yang harus dipelajari..19

Ada beberapa tahapan yang harus dilalui oleh seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, yaitu: tahap awal, tahap pengajaran, tahap penilaian, dan tahap tindak lanjut.²⁰ Tahap awal merupakan fase yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa dan kondisi belajar yang memungkinkan mereka menerima pelajaran dengan baik. Tahap pengajaran adalah tahapan di mana guru membahas materi yang telah disiapkan sebelumnya. Sementara itu, tahap penilaian dan tindak lanjut bertujuan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan pengajaran dan mengambil langkah selanjutnya berdasarkan hasil penilaian tersebut.

Kegiatan Guru dalam Penilaian Kurikulum

Kegiatan guru dalam penilaian kurikulum merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Penilaian kurikulum bertujuan untuk mengukur pencapaian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Landasan teori yang melandasi kegiatan ini dapat ditemukan dalam berbagai pendekatan penilaian dan teori pembelajaran.

Salah satu landasan teori yang relevan adalah pendekatan penilaian formatif dan sumatif. Pendekatan penilaian formatif berfokus pada penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran. Guru menggunakan berbagai metode dan instrumen penilaian, seperti tes, tugas, observasi, dan portofolio, untuk mengumpulkan data mengenai kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Penilaian formatif membantu guru dalam memahami kebutuhan individual siswa, memperbaiki proses pembelajaran, dan memberikan bantuan yang tepat untuk meningkatkan pencapaian siswa.

Sementara itu, pendekatan penilaian sumatif dilakukan pada akhir periode pembelajaran atau suatu tahapan tertentu, dengan tujuan untuk memberikan gambaran keseluruhan mengenai pencapaian siswa dalam memenuhi standar kurikulum. Biasanya dilakukan melalui tes atau ujian yang dirancang secara cermat dan objektif. Penilaian sumatif memberikan informasi mengenai tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dan digunakan untuk pengambilan keputusan terkait promosi, penghargaan, atau rekomendasi peningkatan proses pembelajaran.

Selain itu, teori pembelajaran seperti konstruktivisme dan kognitivisme juga memberikan landasan teori yang relevan dalam kegiatan penilaian kurikulum. Pendekatan konstruktivis mengakui pentingnya pembelajaran aktif, di mana siswa secara aktif membangun pengetahuan dan pemahaman melalui interaksi dengan materi pembelajaran. Dalam penilaian kurikulum, guru perlu memperhatikan kemampuan siswa dalam membangun pengetahuan baru, menghubungkan konsep, dan menerapkan pemahaman dalam konteks nyata.

Dari perspektif kognitivisme, penilaian kurikulum melibatkan pemahaman dan pengukuran kemampuan kognitif siswa, seperti pemecahan masalah, analisis, sintesis, dan evaluasi. Guru perlu menggunakan instrumen penilaian yang memungkinkan pengukuran objektif terhadap kemampuan kognitif siswa. Penilaian tersebut harus mencerminkan tingkat pemahaman yang lebih dalam dan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi yang relevan.

Dalam menjalankan kegiatan penilaian kurikulum, penting bagi guru untuk memahami prinsip-prinsip penilaian yang adil, akurat, valid, dan reliabel. Penilaian harus mencakup berbagai aspek pembelajaran, termasuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Guru juga perlu mempertimbangkan keberagaman siswa dan memastikan dilakukan guru perlu diadakan penilaian atau evaluasi. Penilaian bertujuan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan terhadap komponen-komponen kurikulum Hasil penilaian ini dapat digunakan

Pelaksanaan kurikulum yang telah sebagai bahan masukan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap kurikulum yang berlaku.

Guru sebagai pengembang kurikulum disekolah sebaiknya melakukan penilaian terhadap kurikulum yang sedang dilaksanakannya. Kegiatan terbaik bagi guru sebagai pengembang kurikulum di sekolah adalah melakukan evaluasi kurikulum secara terus menerus dan bersifat menyeluruh.²¹ Penilaian kurikulum ditujukan pada kurikulum sebagai ide, kurikulum sebagai rencana, kurikulum sebagai proses, kurikulum sebagai hasil, tujuan pengajaran, bahan pelajaran, kualitas guru, kualitas siswa, sarana dan prasarana pengajaran, dan lain-lain.

Pendekatan dan teknik penilaian kurikulum itu beragam sesuai dengan sasaran, fungsi, dan tujuan penilaian. Untuk menilai dimensi kuantitatif, misalnya hasil belajar siswa, dapat digunakan teknik penilaian berupa tes-tes standar. Sedangkan untuk dimensi kualitatif dapat digunakan melalui observasi, wawancara, dan lain-lain.

SIMPULAN

1. Guru memiliki peran penting sebagai pengembang kurikulum dalam pendidikan. Mereka perlu mampu menginterpretasikan, menguraikan, dan mentransmisikan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum kepada siswa.
2. Pengembangan kurikulum melibatkan beberapa aktivitas, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Guru perlu merencanakan apa yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, melaksanakan kurikulum dengan metode yang tepat, serta melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengajaran.
3. Guru perlu memiliki kemampuan yang memadai dalam mengembangkan kurikulum di sekolah. Mereka harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa, mengakomodasi gaya belajar dan kebutuhan individual siswa, serta mengikuti perkembangan pendidikan dan tantangan sosial yang ada.
4. Dalam perencanaan kurikulum, guru perlu menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik, merumuskan materi pelajaran dengan baik, memilih metode pengajaran yang tepat, dan merencanakan penilaian pembelajaran.
5. Guru juga perlu melaksanakan kegiatan bimbingan belajar selain pembelajaran di kelas. Mereka memiliki peran dalam membantu siswa berpikir secara integral dan komprehensif, mencapai pemahaman yang mendalam, dan mencapai pemahaman yang tinggi.
6. Pengembangan kurikulum bukanlah tugas yang mudah, tetapi dengan kesadaran akan pentingnya peran ini, guru dapat menjadi penggerak utama dalam memajukan pendidikan. Dalam menjalankan tugas ini, guru perlu memahami konsep, prinsip, dan pendekatan dalam pengembangan kurikulum.

Kesimpulan tersebut menggarisbawahi pentingnya peran guru dalam pengembangan kurikulum untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi siswa. Guru perlu memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyar, Moh., Pengembangan Kurikulum. Jakarta: P2LPTK. Ditjet Dikti. Depdikbud, 1988.
- Bloom, Benjamin S., Taxonomy of Educational Objective: The Classification of Educational Goal, New York: Longman Inc, 1954.
- Depdikbud, Landasan, Program, dan Pengembangan Kurikulum 1yy4 Pendidikan Dasar, Jakarta: Setjen Depdikbud, 1991.
- Miller and Seller, Curriculum: Perspective and Practice, New York: Longman Inc, 1985.
- Nasution, S., Didaktik Asas-Asas Mengajar, Bandung: Jemmars, 1986.
- Sanusi, Achmad, "Memberi Bobot Pada Mutu LPTK dan Lulusannya". Makalah, Bandung: PPS IKIP Bandung, 1993.
- Sudjana, Nana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum, Jakarta: P2LPTK Ditjen Dikti. Depdikbud, 1988.
- Sumantri, Mulyani, Kurikulum dan Pengajaran. Jakarta: P2LPTK Ditjen Dikti. Depdikbud, 1988.

Taba, Hilda, Curriculum Development. Theory and Practice, New York: Hartcourt, Brace and World, 1962.
Zais, Robert, Curriculum Principles and Foundation, New York: Harper and Row Publishers, 1976.